

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**RESPON PEROKOK PASIF TERKAIT VISUAL GAMBAR
BAHAYA MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK
(Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



AKHMAT KUSAIRI

NPM : 179110247
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Akhmal Kusairi
NPM : 179110247
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : Respons Perokok Pasif Terhadap Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)

Format sistematika dan pembahasan materi masing – masing bab dan sub – sub dalam skripsi ini, telah di pelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disetujui dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 7 Maret 2022

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

Dr. Fatmawati, S.IP., M.M

Benni Handayani, M.I.Kom



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Akhmat Kusairi
NPM : 179110247
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar : 1 April 2022
Judul Penelitian : Respon Perokok Pasif terhadap Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tamban Desa Tarai Bangun)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan memenuhinya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 1 April 2022

Tim Skripsi

Ketua

Anggota



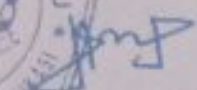
Benni Handayani, M.I.Kom



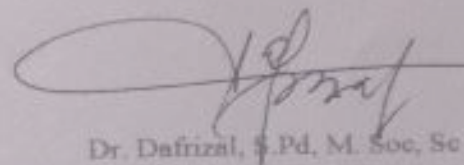
Idawati, M.I.Kom

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Anggota



Nurul Aslinda, M.I.Kom



Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, So

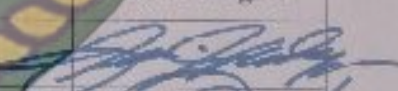


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

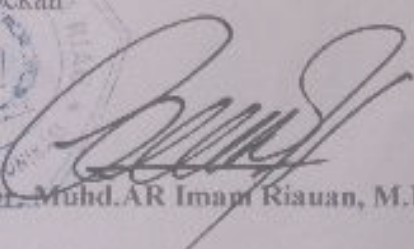
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 0333 /UIR-Fikom/Kpts/2022 Tanggal 24 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini Rabu Tanggal 30 Maret 2022 Jam : 10.00 - 11.00 WIB bertempat di ruang **Konfresi Pers** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas

Nama : Akhmat Karsidi
NPM : 179110247
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Respon Perokok Pasif Terhadap Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)
Nilai Ujian : Angka : 75,4 ; Huruf : B+
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Benmi Handayani, M.I.Kom	Ketua	
2.	Idawati, M.I.Kom	Penguji	
3.	Dr. Dalrizal, S.Pd, M. Soc, Sc	Penguji	

Pekanbaru, 4 April 2022




Dr. Muhd.AR Imani Riauan, M.I.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

Respon Perokok Pasif Terkait Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

(Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)

Yang diajukan oleh :

Akhmat Kusairi

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Pada tanggal :

4 April 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Mhd. Ak. Imam Riauan, M.I.Kom)

PEKANBARU

Tim Penguji

Tanda Tangan

Benni Handayani, M.I.Kom

Idawati, M.I.Kom

Dr. Dafrizal, S.Pd, M.Soc, Sc

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmat Kusairi

Tempat/ Tanggal lahir : Sukamaju, 31 Januari 1999

NPM : 179110247

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Kosentrasi : Media Massa

Alamat/ No. Telp : Jl. Permatasari, Tangkerang Selatan / 0822-8220-4655

Judul Penelitian : Respon Perokok Pasif Terkait Visual Bahaya Merokok Pada Keasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahannya Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 02 April 2022

Yang Menyatakan,



(Akhmat Kusairi)

Persembahan

Bissmillahirrahmannirrahim...

Ku persembahkan karya tulis ini kepada

Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas segala nikmat yang di berikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah” dan tidak lupa Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Orang tua ku tercinta, ayahanda Suyitno yang tidak pernah henti mendo’akan anaknya, mengingatkan untuk belajar dan sholat. Ibunda Pasini, adalah ibunda yang selalu sabar dalam memberi segala cinta dan kasih sayang yang amat sangat tulus untuk ku. Do’a yang selalu ibunda panjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaan ku.



MOTTO

“Jika kamu tidak bisa terbang, maka berlarilah. Jika kamu tidak bisa berlari, maka berjalanlah. Jika kamu tidak bisa berjalan, maka merangkaklah. Tetapi apa pun yang kamu lakukan, kamu harus terus bergerak maju.”

- Martin Luther King Jr -

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Respon Perokok Pasif Terkait Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)**” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
3. Alm. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Pembimbing pertama pada proses awal penyusunan penelitian ini.

4. Benni Handayani, M.I.Kom Dosen Pembimbing saya yang telah banyak sekali memberikan nasehat, arahan serta masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 ini secara online maupun tatap muka.

5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.

6. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.

7. Para narasumber pada penelitian ini yang telah memberikan informasi mengenai respon perokok pasif terkait visual bahaya merokok pada kemasan rokok.

8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Pasini dan Ayah Suyitno Berkat doa dan dukungan yang tiada hentinya memberi dukungan moril dan material serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

9. Untuk Abang Edi Harianto, Yun Yuliarti, S.Pd, Bagus Hartopo, Yopi Pranoto, S.Sos serta adik Abdul Mu'is, Fika Lestari, Rina Nurul Hidayah dan Anisa yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Untuk teman-teman yang tergabung dalam organisasi FSI An-Naba' FIKOM UIR, AKLaMASI UIR dan HIMARI Pekanbaru yang selalu memberikan dukungan dalam penelitian ini.

11. Untuk teman seperjuangan Wahyuni Kencana Wati, Junia Putri, Erlangga Kos, Fikom UIR Angkatan 17, Respect yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah di berikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Desember 2021



Akhmat Kusairi

DAFTAR ISI

Judul Penelitian/ <i>Cover</i>	
Persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembaran Pernyataan Tidak Plagiat	
Halaman Persembahan	
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak.....	xvi
<i>Abtrack</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi	11
2. Komunikasi Visual	18
3. Visualisasi	21
4. Rokok	22
5. Perokok Pasif	29
6. Respon	34
7. Teori S-O-R	35
B. Definisi Operasional	37
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Lokasi dan waktu Penelitian	42
D. Sumber Data	43

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	55
Respon pada visual bahaya merokok	
C. Pembahasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 4.1 Struktur Perangkat Desa Tarai Bangun	53
Tabel 4.2 Daftar Informan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kandungan Dalam Sebatang Rokok	3
Gambar 1.2 Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan	7



Abstrak

Respon Perokok Pasif Terkait Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)

Akhmat Kusairi

NPM: 179110247

Dalam mensosialisasikan bahaya merokok, sejak tahun 2014 pemerintah Indonesia resmi memberlakukan aturan bagi produsen rokok untuk mencantumkan gambar bahaya merokok atau peringatan kesehatan di setiap kemasan rokok. Penggunaan komunikasi visual dilakukan untuk mengurangi jumlah perokok aktif yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, selain itu juga untuk mencegah perokok pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data guna menjawab permasalahan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan model teori S-O-R *Pesan (stimulus, S), Komunikan (Organism, O), dan Efek (Response, R)* sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang perokok pasif. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana perokok pasif merespon adanya visual bahaya merokok pada kemasan rokok. Pesan yang ada pada visual rokok dapat dipahami oleh informan bahwasanya asap rokok berbahaya, dapat menimbulkan masalah kesehatan. Pada komunikan, kesan pertama melihat visual tersebut merasa terganggu. Dalam pembagiannya respon dibagi menjadi tiga: Respon kognitif, Adanya visual tersebut menambah pengetahuan dan informasi bagi perokok pasif. Respon afektif, Pencantuman visual pada bungkus rokok dinilai tidak efektif dalam mengurangi jumlah perokok aktif di Indonesia. Sedangkan respon konatif, terdapat tindakan nyata yang dilakukan perokok pasif setelah melihat tampilan visual bahaya merokok pada kemasan rokok tersebut.

kata kunci : Komunikasi visual, respon, perokok pasif

Abstract

The Responses of Passive Smokers Related to the Visual Dangers of Smoking on Cigarette Packaging (Study in Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun)

Akhmat Kusairi

NPM: 179110247

In socializing the dangers of smoking, the Indonesian government since 2014 has officially enforced a rule for cigarette manufacturers to include pictures of the dangers of smoking or health warnings in on every cigarette package. The use of visual communication is done to reduce the number of active smokers which has increased from year to year, it is also to prevent novice smokers. This research used descriptive qualitative approach. Data collection techniques are done by interview and documentation. The data from this research were obtained from several data sources to answer the research question that is primary and secondary data. This research uses theoretical model S-O-R Message (stimulus S), Communicant (Organism, O), and Effect (Response, R) as a basis for writing this thesis. There are 10 informants in this research who are passive smokers. The results of this research explain how passive smokers respond to the visual dangers of smoking on cigarette packaging. The message in the visual of cigarette can be understood by the informant that cigarette smoke is dangerous and can cause health problems. On the communicant, the first impression of seeing that visual is a feeling of being disturbed. Those responses are divided into three: Cognitive response, the presence of the visual adds knowledge and information for passive smokers. Affective response, visual inclusion on cigarette packs is considered ineffective in reducing the number of active smokers in Indonesia. While the conative response is the real action taken by passive smokers after seeing the visual appearance of the danger on the cigarette packaging.

Key words : *Visual communication, respond, passive smokers*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari sering kali kita menjumpai seseorang sedang mengkonsumsi rokok, baik kalangan anak muda atau remaja, dewasa hingga orang tua. Bahkan kalangan remaja yang notabene belum cukup umur atau masih di bawah 18 tahun pun sudah banyak yang merokok. Biasanya orang merokok karena dilatarbelakangi rasa penasaran kemudian mencoba rokok, ikut-ikutan teman hingga kemudian menjadi ketagihan dan menjadi perokok aktif.

Michael Horax (2017:310) Rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus di dalam kertas rokok yang digunakan dengan cara dibakar pada ujungnya. Rokok sendiri meliputi kretek dan rokok putih yang berasal dari tanaman *Nicotianatabacum*, *Nicotianarustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan.

Penggunaan rokok yaitu dengan cara di bakar bagian ujung tembakau kemudian dihisap asapnya. Berbagai macam jenis rokok dan bahan bakunya beredar di Indonesia diantaranya;

- a. Rokok putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya tembakau yang berupa kertas dan diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu untuk menghasilkan rasa atau rokok yang sesuai rata-rata rokok putih ini memiliki filter.

- b. Rokok klembak : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau cengkeh dan kemenyan yang diberi saos untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- c. Rokok kretek : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus pada tembakaunya dan filter nya untuk mendapat.

Banyak dampak negatif yang menyertai perokok, baik dari segi medis (kesehatan), psikologi, sosial bahkan ekonomi bagi yang pencandunya. Dibalik ukurannya yang kecil, terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang disekitar perokok yang bukan perokok.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), asap rokok mengandung 4000 zat kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu tar, nikotin serta karbon monoksida.

Di dalam rokok terdapat bermacam-macam zat beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, dan bahkan juga bisa mengakibatkan kematian. Berikut ini merupakan sebagian zat yang terkandung di dalam rokok dan berpengaruh merusak proses metabolisme tubuh: 1. Nikotin (*nicotine*), 2. Gas karbon monoksida (*carbon monoxide*), 3. Nitrogen oksida (*nitrogen oxides*), 4. Tar, 5. Gas amoniak (*ammonia*).

Gambar 1.1 Kandungan Dalam satu batang Rokok



Sumber: P2PTM Kemenkes RI 8 Juni 2018

Terdapat 2 kategori orang yang terkena dampak bahaya merokok, pertama perokok aktif. Perokok aktif merupakan seseorang yang merokok dan langsung menghisap rokok maupun menghirup asap rokoknya sehingga berdampak pada kesehatan serta lingkungan sekitar. Jadi, seorang perokok aktif merupakan individu yang memiliki kebiasaan merokok didalam hidupnya

Kategori kedua yang terkena dampak bahaya merokok dan dinilai lebih berbahaya dari perokok aktif adalah perokok pasif. Menurut Wardoyo pada Elsy Putri Parwati (2016:4) menyatakan bahwa perokok pasif merupakan asap rokok

yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*Passive smoker*). Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Dinyatakan lebih berbahaya terhadap perokok pasif daripada perokok aktif.

Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin. Jadi, seorang perokok pasif merupakan individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tetapi harus menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang sekitarnya yang merokok.

Pada *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011 Indonesia menempati urutan pertama untuk persentase jumlah perokok pasif yaitu sebesar 78,4%. Keterpaparan asap rokok di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 113 juta atau sebesar 78% orang terpapar asap rokok di rumah. Keterpaparan asap rokok di rumah di Indonesia menempati urutan pertama dan paling tinggi diantara negara lain (Tiara dkk, 2017:5).

Dengan naiknya jumlah perokok aktif tiap tahunnya, juga bertambahnya jumlah perokok pasif. Sherly Hindra (2016:180) Jumlah perokok aktif di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan bahwa jumlah yang berusia diatas 15 tahun mengalami peningkatan dari 34,2% pada 2007 menjadi 36,2% pada 2013.

Setiap negara memiliki perbedaan dalam memunculkan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Peringatan dan pemberian gambar pada kemasan rokok dipercaya mampu memberikan inisiatif perokok untuk berhenti merokok.

Pada kategori usia remaja, mereka cenderung akan mempertimbangkan peringatan resiko dari aktivitas merokok yang diasosiasikan melalui gambar pada kemasan rokok.

Namun dalam sisi ekonomi rokok juga sebagai salah satu penyumbang devisa negara yang berasal dari cukai rokok. dilansir dari tirto.id Data Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan tren positif ini sejak 2007 dengan total penerimaan dari cukai sebesar Rp44,68 triliun dan terus bertambah hingga Rp 145,53 triliun pada 2016. Proporsi penerimaan cukai terhadap total penerimaan negara sebesar 6,31 persen pada 2007, pada 2012 porsi ini meningkat 7,10 persen dan 2015 proporsinya sebesar 9,59 persen dari total penerimaan negara sebesar Rp144,64 triliun.

Pada 12 April 2013, pemerintah Indonesia secara resmi melalui Menteri Kesehatan RI menerbitkan peraturan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Munculnya aturan tersebut sebagai langkah pemerintah dalam mengurangi dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya merokok dengan menggunakan komunikasi visual berupa pencantuman bahaya merokok pada kemasan.

Komunikasi visual dapat dipahami sebagai ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout. Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Sri Wahyuningsih,2015:3).

Hasil prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juni 2021 di Perumahan Mahkota Riau Desa Tarai Bangun, menemukan masih banyak kurangnya kesadaran perokok aktif yang merokok dilingkungan tanpa memperdulikan akan bahaya asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif.

Peneliti melakukan sedikit wawancara dengan masyarakat sekitar Desa Tarai Bangun tentang pencantuman gambar bahaya merokok pada kemasan.

“Sangat mendukung pemerintah dalam pencantuman gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan untuk mengurangi jumlah perokok dan mencegah perokok baru. Pencantuman gambar tersebut, membuat saya memahami akan bahaya merokok. Namun dilingkungan kebanyakan perokok aktif masih acuh dan tidak memperdulikan gambar bahaya merokok pada kemasan tersebut, harusnya perokok aktif merokok juga memperhatikan perokok pasif yang secara lgsg terkena bahaya dari asap rokok tersebut” ungkap salah satu warga.

Pada pengaplikasian kemasan rokok sesuai aturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2013 visual bahaya merokok harus tercantum dengan ukuran 40 % dari luas sisi silinder yang dihitung mulai dari sisi badan silinder, yang dihitung mulai atas sisi samping kemasan silinder. Peringatan Kesehatan terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, yang dicantumkan pada setiap 1 (satu) varian Produk Tembakau dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian Produk Tembakau pada waktu yang bersamaan.

Gambar 1.2 Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan



Sumber: Aturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2013

Rahayu Indah (2015:2) . Aturan seputar rokok di Indonesia, berawal dari PP No.19/2003 yang mengatur ketentuan antara “tempat merokok” dan “tempat tidak merokok” yang diberlakukan disetiap tempat public, fasilitas kesehatan, tempat kerja, sekolah, tempat main, bangunan agama dan transportasi public. Kemudian di tahun 2012 keluar peraturan pemerintah Nomor 109/2012 tentang pengendalian

tembakau mewajibkan adanya peringatan gambar bahaya merokok pada setiap kemasan rokok. Dan di 2013 peraturan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, pada 24 Juni 2014 peraturan tersebut resmi mulai diberlakukan.

Pemerintah Indonesia sendiri memiliki tujuan yang baik pada penerapan aturan tersebut. Melihat keprihatinan jumlah perokok yang terus meningkat, menjadikan peraturan ini sebagai salah satu alat untuk mengendalikan jumlah perokok. Menteri Kesehatan RI (2017) dalam Ekawati (2019:82) Tujuan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau yaitu mencegah perokok pemula untuk memulai merokok, selain itu hak masyarakat akan informasi yang jelas, benar dan jujur, serta masyarakat juga memilih berdasarkan informasi yang lebih jelas (*visual*) yang dipahaminya (*informed decision*).

Kemasan rokok dijadikan sebagai media dalam mengomunikasikan bahaya dari merokok. Adanya penggunaan penampilan yang menyeramkan yang didasarkan pada suatu ide tertentu memungkinkan seseorang akan lebih memperhatikan pesan dan selanjutnya akan bertindak di dalam merubah perilaku kesehatannya sesuai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang terbentuk. Di sisi yang lain, penggunaan kemasan rokok ini justru dipandang sebagai salah satu cara mengomunikasikan konsumen pada suatu *brand* rokok (Sherly Hindra Negoro, 2016:180).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan perokok pasif terkait visual bahaya merokok pada kemasan, dengan mengangkat

judul tentang **“Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran peneliti diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Indonesia masih menduduki peringkat tertinggi presentase/jumlah perokok pasif.
2. Rokok salah satu penyumbang devisa negara.
3. Sikap cuek perokok aktif pada perokok pasif

C. Fokus Penelitian

Dari pemaparan yang sebelumnya, maka fokus penelitian dari penulis yaitu Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?



E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1). Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2). Manfaat Penelitian

a). Manfaat Akademik

Menambah pembendaharaan kepustakaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi, berkaitan dengan komunikasi visual gambar bahaya merokok pada kemasan rokok terhadap respon perokok pasif. Serta sebagai masukan bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

b). Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dari peneliti tentang gambaran mengenai Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart, 1983).

Selain itu diungkapkan beberapa ahli mengenai definisi komunikasi yaitu Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Wilbur Shera dalam Ratu Mutialela (2017:3) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya bertukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya, suatu proses penyampaian pesan dimana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi.

Edward Deperi mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui

lambang tertentu yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampai pesan untuk ditujukan kepada penerima pesan.

Communico yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart, 1983).

Komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, di akui oleh setiap agama setelah sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian di susul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal (Cangara, 2016:4).

a. Unsur-unsur Komunikasi

Harold. D. Laswell dalam Ratu Mutialela (2017:2) mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Unsur-unsur itu terdiri dari:

1. Komunikator (*source/sender/communicator*) yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seorang komunikator menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seorang komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.

2. Pesan (*message*) yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.
3. Media (*channel/saluran*) merupakan sarana penghubung atau penyampai dan penerima pesan yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesannya.
4. Komunikan (*commmunicant*) yaitu perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator.
5. Efek (*impact/effect/influence*) yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh diterima atau ditolaknya suatu isi pesan/informasi.

Komunikasi ada dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal ialah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau secara bertatap muka, sedangkan komunikasi non-verbal ialah komunikasi yang dilakukan secara tindakan yang memiliki arti dan makna. Komunikasi non-verbal menggunakan sistem pesan yang terdapat suatu sikap, perasaan, dan emosi. Komunikasi non-verbal juga mengekspresikan emosi dan demikian juga informasi yang spesifik.

Komunikasi non-verbal penting di semua jaringan komunikasi manusia sebab dengan memahaminya kita dapat menginterpretasikan lebih banyak variasi komunikasi dari pada hanya sekedar memahami sedikit saja kata-kata verbal (Liliweri, 2009:180).

b. Bentuk Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat berbagai bentuk komunikasi, dengan mengenal bentuk komunikasi akan memberikan pilihan implementasi dalam melakukan proses komunikasi sehingga efektifitas komunikasi dapat tercapai

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri atau monolog. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan bentuk komunikasi intrapersonal. Di dunia kerja ketika ada pekerjaan yang sering dilakukan, seringkali percakapan kepada diri sendiri hadir.

Komunikasi intrapersonal juga dapat muncul dengan mengumam. Ketika usulan diterima oleh pimpinan kita tiba-tiba mengucapkan “yes” atau ketika permohonan diterima maka otomatis kita bergumam “oke”. Komunikasi intrapersonal penting bagi seorang komunikator sebelum menyampaikannya kepada orang lain agar pesan yang disampaikan jelas diterima oleh komunikan. Tujuan dari komunikasi intrapersonal adalah untuk mengasah pikiran, melakukan penalaran, menganalisis, dan merenung.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi verbal atau nonverbal yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka dan saling terhubung dan bergantung. Apa yang dilakukan satu

orang berdampak pada orang lain. Tindakan orang memiliki konsekuensi bagi orang lain.

Komunikasi interpersonal yang terjadi pada suatu hubungan merupakan fungsi dari hubungan itu. Artinya cara anda berkomunikasi sebagian besar ditentukan oleh jenis hubungan yang ada antara anda dan orang lain.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh:

- a. Individu dengan individu. Komunikasi interpersonal semacam ini sering disebut dengan komunikasi diadik. Contoh komunikasi ini adalah komunikasi langsung antara dosen dengan salah satu anak didiknya, atau pemimpin terhadap bawahannya.
- b. Individu dengan kelompok, komunikasi yang dilakukan oleh seorang dengan sejumlah orang. Misalnya kuliah dikelas, presentasi, ceramah dan sejenisnya.

Interaksi interpersonal melibatkan pertukaran pesan verbal dan non verbal. Kata-kata yang digunakan serta ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh dalam sebuah interaksi tatap muka mengirimkan pesan interpersonal. Demikian pula, saat seorang individu menerima pesan interpersonal melalui semua indra seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, dan sentuhan.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan

peran yang ditentukan oleh kelompok. Sejumlah orang yang dimaksud adalah dua orang atau lebih.

Untuk menentukan besar dan kecilnya kelompok, sejauh ini belum ada kesepakatan mengenai jumlah orang. Kelompok kecil biasanya terdiri dari 2-15 orang, selebihnya dikategorikan sebagai kelompok besar, kategori kelompok adalah ceramah, diskusi panel, simposium, forum, seminar, curah saran.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menghubungkan komunikator dan komunikan melalui media saluran massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh dan sangat heterogen. Komunikasi massa menekankan pada penggunaan sarana bantu media massa. Media massa dibagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. (Rolyana Ferinia, 2020:6).

c. Fungsi Komunikasi

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Hendra Gunawan (2013:219) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Sean MacBride dalam Hafied Cangara (2015:27) adalah bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide.

1. Informasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menyima berbagai data, pesan dan fakta, opini dan komentar. Agar orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya baik di lingkungan daerah, nasional maupun internasional.
2. Sosialisasi yaitu menyediakan, mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana seseorang harus bersikap pada nilai-nilai yang ada dan bertindak sebagai anggota masyarakat.
3. Bahan diskusi yaitu digunakan menyediakan informasi sebagai bahan diskusi agar mencapai tujuan dalam hal menyatukan perbedaan pendapat yang menyangkut orang banyak.
4. Pendidikan yaitu membuka kesempatan kepada seseorang untuk memperoleh pendidikan formal disekolah agar meningkatkan kualitas.
5. Integrasi yaitu dalam kehidupan didunia bangsa sering diguncang kepentingan-kepentingan-kepentingan tertentu karena adanya perbedaan etnis dan ras. Komunikasi dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan untuk menjaga persatuan bangsa (Hafied Cangara, 2015:27).

d. Tujuan Komunikasi

Salah satu tujuan komunikasi adalah mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun sekelompok orang sebagaimana yang dikehendaki komunikator, agar isi pesan yang disampaikan dapat dimengerti, diyakini serta pada tahap selanjutnya. Hendra Gunawan (2013:219)

Berlo 1960: 8-9 dalam Sedarmayanti (2018:4) mengutarakan tujuan komunikasi ditinjau dari dua aspek, yaitu bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi secara umum yaitu: 1. *Informative*, 2. *Persuasive*, 3. *Entertainment*. Dari aspek *informative*, komunikasi berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang untuk bertindak rasional, objektif dan konkrit. Artinya walau tujuan komunikasi hanya sekedar memberi dan menerima informasi, namun pelaku komunikasi harus tetap dalam prinsip objektivitas, rasionalitas, logis dan konkrit. Aspek *persuasive*, berkaitan erat dengan kewajiban dan emosional. Artinya, berkomunikasi dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan nilai/sikap mereka.

2. Komunikasi Visual

Sri Wahyuningsih (2015:3) dalam bukunya menjelaskan bahwa Komunikasi Visual dapat dipahami sebagai ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar,

tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout. Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan. Oleh karena itu fokus dari Desain Komunikasi Visual ialah kata komunikasinya.

Rina Yuliati (2015:84) Komunikasi visual adalah komunikasi melalui penglihatan. Komunikasi visual merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan.

Desain komunikasi visual dalam kehidupan sehari-hari biasanya dikenal sebagai sebuah bidang kerja yang diwakili oleh industri periklanan. Mengkaji perkembangan periklanan (*advertising*) didalam masyarakat konsumen dewasa ini telah memunculkan berbagai persoalan sosial dan kultural, khususnya mengenai tanda (*sign*) yang digunakan, citra (*image*) yang ditampilkan informasi yang disampaikan, makna yang diperoleh, serta bagaimana semuanya mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan tingkah laku masyarakat (Taufik Martono, 2020:202).

Menurut Kusrianto dalam Muhammad Januari (2019:6) komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, di mana bahasa visual merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti, makna dan maksud tertentu. Komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai

media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain. Elemen-elemen desain komunikasi visual yang terdapat dalam gambar peringatan bahaya merokok yang akan dijadikan indikator pada gambar. Penyampaian pesan secara visual berarti menggunakan elemen-elemen visual. Elemen-elemen dari komunikasi visual adalah sebagai berikut:

1. Tata Letak

Tata letak atau *layout* berkaitan dengan pengaturan huruf dan visual pada permukaan dua dimensi agar seluruh informasi dapat dibaca atau dilihat dengan jelas, dan dapat diingat.

Tata letak merupakan penempatan objek, gambar, teks, serta ilustrasi yang membutuhkan kejelian serta pola-pola yang diyakini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengguna publikasi.

Tata letak juga merupakan usaha menyusun, menata atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetis dan menarik. Fungsi tata letak adalah untuk mencapai keharmonisan, nilai estetis, ekonomis, dan komunikatif.

2. Warna

Warna memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan banyak hal kepada konsumen. Warna juga mempunyai fungsi fisik dan psikologis. Warna berfungsi fisik baik jika dalam penampilannya mampu memperjelas indera penglihatan dalam menangkap objek yang disajikan. Masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis. Biasanya terdapat kontras antar objek dengan latar belakangnya. Warna

akan berfungsi psikologis jika penampilannya menghasilkan perasaan tertentu misalnya sedih, gembira, dingin, panas, cemburu, takut dan sebagainya.

3. Ilustrasi

Ilustrasi, secara harfiah berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Sedangkan menurut definisinya, ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi juga dapat dikatakan gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya tarik.

4. Tipografi

Tipografi adalah seni memilih jenis huruf dari ratusan jenis huruf yang tersedia. Tipografi yang baik mengarah pada keterbacaan, kemenarikan. Hal itu karena desain huruf tertentu dapat menciptakan gaya (*style*) dan karakter atau menjadi karakteristik pesan yang ingin disampaikan.

3. Visualisasi

Rina Yuliati (2015:83) visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan gambar, animasi atau diagram yang bisadi eksplor, dihitng dan dianalisis datanya. Visualisasi merupakan upaya manusia dalam mendeskripsikan

maksud tertentu menjadi sebuah bentuk informasi yang lebih mudah dipahami.

Biasanya pada jaman sekarang manusia menggunakan komputer. Visualisasi berkembang dengan perkembangan teknologi, diantaranya rekayasa, visualisasi disain produk, pendidikan, multimedia interaktif, kedokteran, dll. Pada dasarnya visualisasi digunakan untuk mendiagnosa dan menganalisis data yan ditampilkan agar dapat memprediksi kesimpulan.

4. Rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat menimbulkan dampak dan berbahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustic* dan spesies lain, atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang yang berkisar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Sejak berapa tahun terakhir, bungkusan rokok telah disertai dengan pesan kesehatan yang memberikan peringatan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, banyak penyakit yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung , gangguan kehamilan dan janin.

Menurut Kemenkes RI (2011) rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Merokok berarti berarti membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.

a. Kandungan rokok

Setiap rokok atau cerutu mengandung lebih dari 4.000 jenis bahan kimia dan 400 dari bahan-bahan tersebut dapat bersifat racun dalam tubuh manusia, sedangkan 40 dari bahan tersebut bisa menyebabkan kanker.

Kandungan yang ada dalam rokok umumnya dikelompokkan menjadi dua komponen gas sebanyak 92%, dan komponen padat atau partikel sebanyak 8%. Asap rokok yang dihisap atau dihirup melalui dua komponen yang lekas menguap berbentuk gas dan komponen yang bersama gas terkondensasi menjadi komponen partikulat (Mega Marindrawati, A. Awaliya Anwar, Suci Rahmadani, 2019:4).

Beberapa zat berbahaya yang ada didalam kandungan rokok:

1. Nikotin

Nikotin merupakan zat yang dapat menyebabkan ketergantungan pada seorang perokok. Selain itu nikotin juga termasuk salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung, sirkulasi darah dan membuat orang yang memakainya menjadi kecanduan.

Setiap batang rokok rata-rata mengandung nikotin 0,1-0,2 mg, dari jumlah tersebut kadar nikotin yang masuk ke dalam peredaran darah tinggal 25%, jumlah yang kecil itu mampu mencapai otak dalam 15 detik. Nikotin menstimulasi otak untuk terus menambah jumlah nikotin yang dibutuhkan. Semakin lama nikotin dikonsumsi dapat melumpuhkan dan meningkatkan adrenalin. Hal tersebut menyebabkan jantung diberi peringatan atas reaksi hormonal yang membuatnya berdebar lebih cepat dan bekerja keras dari biasanya. Nikotin juga menyebabkan terjadinya pembekuan darah lebih cepat dan meningkatkan resiko serangan jantung.

2. Karbon Monoksida

Kandungan berbahaya selain nikotin yaitu karbon monoksida, merupakan gas berbahaya pada asap rokok. Bahayanya seperti gas pembuangan dari knalpot mobil atau kendaraan lainnya. Karbon monoksida menggantikan sekitar 15% jumlah oksigen biasanya yang dibawa oleh sel darah merah, sehingga menyebabkan suplai oksigen ke jantung seorang perokok menjadi berkurang.

3. Tar

Tar yang terdapat dalam kandungan rokok juga digunakan untuk melapisi jalan pada proses pembuatan aspal. Tar adalah partikel penyebab tumbuhnya sel kanker, tar mengandung bahan kimia beracun yang dapat menyebabkan rusaknya sel paru-paru dan menyebabkan kanker.

4. Arsenik

Merupakan jenis unsur kimia yang bersifat racun yang digunakan untuk membunuh serangga, terdiri dari unsur nitrogen oksida (zat yang dapat mengganggu saluran pernapasan dan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit).dan *ammonium karbonat* (zat yang dapat membentuk plak kuning pada permukaan lidah dan dapat mengganggu indera perasa yang terdapat pada permukaan lidah.

5. Amonia

Amnoia merupakan zat dengan bau yang sangat tajam, amnomia bersifat keras dan apabila sedikit saja disuntikkan ke dalam tubuh dapat menyebabkan seseorang pingsan.

6. Fomid Acid

Fomid Acid merupakan zat yang sangat tajam, memiliki bau yang menusuk dan dapat menyebabkan lepuh. Bertambahnya zat tersebut dalam peredaran darah dapat menyebabkan pernapasan menjadi cepat.

7. Hydrogen Cyanide

Zat ini merupakan salah satu zat yang mengandung racun sangat berbahaya. Zat ini mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan.

8. Methanol

Methanol merupakan zat sejenis cairan ringan yang mudah mrenguap dan terbakar, sehingga orang yang menghirup methanol dapat mengakibatkan kebutaan.

b. Jenis-jenis Rokok

1. Rokok berdasarkan bahan pembungkus
 - a. Kawung adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya menggunakan daun aren.
 - b. Sigaret adalah rokok yang bahan pembungkusnya menggunakan kertas.
 - c. Cerutu adalah jenis rokok yang bahan dasar pembungkusnya menggunakan daun tembakau.
2. Rokok berdasarkan bahan baku atau isian
 - a. Rokok putih adalah jenis rokok yang bahan baku menggunakan daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan rasa dan aroma yang diinginkan.
 - b. Rokok kretek yaitu rokok dengan bahan baku atau isinya terdiri dari daun tembakau dan cengkeh kemudian diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma.
 - c. Rokok klembak yaitu rokok dengan bahan baku terdiri dari daun tembakau, cengkeh dan menyan kemudian diberi saus untuk menambah efek rasa dan aroma tertentu.
3. Rokok berdasarkan Penggunaan Filter
 - a. Rokok Filter (RF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus atau disebut filter.

- b. Rokok non filter (RNF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya tidak menggunakan gabus atau filter.

c. Penyakit yang timbul akibat merokok

1. Kanker

Merokok dapat menyebabkan kanker dan kematian akibat kanker yang disebabkan oleh merokok semakin paru meningkat 20 kali lebih besar dibandingkan orang yang tidak merokok.

Beberapa jenis kanker yang meningkat risikonya akibat merokok seperti kanker trakea, bronkus, paru-paru, kanker mulut, kanker lambung, kanker hati, kanker pancreas, kanker rahim, kanker kandung kemih, kanker esophagus, kanker ginjal dan ureter, serta kanker usus besar (kanker kolon).

2. Penyakit Paru-Paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas serta jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (*hipertrofi*) dan kelenjar mukus bertambah banyak (*hiperplasia*).

Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan dan penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok mencapai 10-30 kali lebih sering dibandingkan dengan yang bukan perokok.

3. Penyakit Jantung Koroner

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor resiko terbesar terjadinya kematian mendadak. Pengaruh utama pada penyakit jantung disebabkan oleh dua bahan kimia penting dalam rokok yaitu nikotin dan karbon monoksida.

Nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan karbon monoksida mengakibatkan suplai oksigen untuk jantung berkurang akibat berikatan dengan Hb darah. Resiko terjadinya penyakit jantung coroner meningkat 2-4 kali pada perokok dibandingkan dengan bukan perokok.

4. Impotensi dan Kelainan Sperma

Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa ke seluruh tubuh, termasuk organ reproduksi. Zat ini akan mengganggu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma perokok menjadi buruk. Selain merusak kualitas sperma, rokok juga menjadi faktor resiko gangguan fungsi seksual, khususnya gangguan disfungsi ereksi.

5. Kanker kulit, Mulut, bibir dan Kerongkongan

Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir di mulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun akibat rokok akan mengubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang memicu terjadinya kanker.

6. Merusak Otak dan Indra

Rokok juga dapat berdampak terhadap otak yang juga disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah ke otak yang dikarenakan adanya efek nikotin terhadap pembuluh darah dan suplai oksigen yang menurun terhadap pembuluh darah dan oksigen yang menurun terhadap organ, termasuk otak dan organ tubuh lainnya.

7. Mengancam Kehamilan, Kanker Rahim, dan Keguguran

Berbagai hasil penelitian menunjukkan wanita hamil perokok memiliki resiko melahirkan bayi berat badan lahir yang rendah, cacat, keguguran, bahkan bayi dapat meninggal saat dilahirkan. Selain itu, meningkatkan risiko kanker leher rahim (*serviks*) dan kanker rahim serta dapat merusak kesuburan wanita dan menyebabkan komplikasi kehamilan (Mega Marindrawati, A. Awaliya Anwar, Suci Rahmadani, 2019:13).

5. Perokok Pasif

Menurut Wardoyo dalam Elsy Putri Parwati (2018) adalah bahwa perokok pasif merupakan asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*Passive smoker*). Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Dinyatakan lebih berbahaya terhadap perokok pasif daripada perokok aktif. Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar

dan nikotin. Jadi, seorang perokok pasif merupakan individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tetapi harus menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang sekitarnya yang merokok.

Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi terpapar asap rokok dari seseorang yang merokok, perokok pasif dikategorikan sebagai bukan perokok yang menghisap asap rokok dari para perokok aktif paling tidak 15 menit dalam satu hari selama satu minggu. Asap rokok tersebut menjadi polutan bagi manusia dan lingkungan sekitar (Nadia Ulfa E, Ricardi Wicaksono A, Uswatun Khasanah, 2018:4).

Perokok pasif lebih berbahaya dari perokok aktif, mengapa lebih berbahaya. Asap rokok mengandung sekitar 7.000 bahan kimia yang terdiri dari partikel dan gas. Lebih 50 zat yang terkandung didalamnya dapat menyebabkan kanker dan sisanya dapat mengiritasi semua organ didalam tubuh, termasuk mata, hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

Ada dua jenis asap rokok, pertama asap rokok *mainstream*. Asap *mainstream* adalah yang dihirup langsung melalui ujung mulut rokok oleh perokok. Kedua asap *sidestream* adalah yang berasal dari ujung rokok yang terbakar dan menyebar ke udara. Asap tersebut yang paling berbahaya dan 4 kali lebih beracun dibandingkan asap *mainstream*. Asap *sidestream* mengandung tiga lipat karbon monoksida, 10-30 kali lipat nitrosamin, dan 15-300 kali lipat amonia. Biasanya perokok pasif menghirup asap *sidestream* dan asap yang diembuskan langsung oleh perokok di sekitarnya.

Bahaya asap rokok yang langsung dirasakan oleh perokok pasif yaitu iritasi mata dan hidung, sakit kepala, sakit tenggorokan dan batuk. Lama-lama kondisinya akan semakin parah dan bisa meningkatkan berbagai masalah yang lebih serius seperti:

1. Kanker

Perokok pasif juga memiliki potensi terkena kanker seperti perokok pasif. Selain kanker paru-paru, bahaya asap rokok bagi perokok pasif juga membuatnya rentan mengalami kanker pada organ tubuh lain, seperti: Laring, Tenggorokan, Hidung (sinus nasal), Otak, Kandung kemih, Rektum, Lambung, Dan payudara.

Asap rokok jadi, satu dari sekian banyak penyebab kanker pada manusia. Asap rokok yang dihirup perokok pasif adalah penyebab utama kanker paru-paru pada orang-orang yang bukan perokok. Resiko kanker paru meningkat hingga 20-30% pada orang-orang yang tidak merokok tetapi selalu dikelilingi oleh asap rokok, dibandingkan dengan nonperokok yang tidak terkena paparan asap.

2. Penyakit Jantung

Selain kanker, perokok pasif juga sama berisikonya untuk terkena penyakit jantung seperti perokok aktif. Meski tidak pernah merokok sebelumnya, perokok pasif berisiko mengalami penyakit jantung hingga sekitar 25-30 persen. Tak perlu waktu, berdasarkan lama paparnya, perokok pasif dapat mengalami masalah berikut pada jantung:

- a. Pembuluh aorta mengencang setelah terpapar mengencang setel

- b. Pembekuan darah berlebih dan peningkatan penumpukan lemak di pembuluh darah setelah terpapar asap selama 20-30 menit.
- c. Peningkatkan kemungkinan detak jantung yang tidak teratur dan memicu serangan jantung setelah terpapar asap selama 2 jam.

3. Mengganggu Kesuburan Wanita

Perokok pasif terancam mengalami masalah kesuburan. Pada wanita, terpapar asap rokok terlalu banyak bisa membuatnya menjadi sulit hamil. Hal ini diduga kuat karena keberadaan tembakau dan zat lain di dalam rokok yang mengacaukan kadar hormon di dalam tubuh. Bahkan, merokok juga bisa mempercepat menopause pada wanita. Berbagai kandungan racun pada rokok yang menyebabkan hal ini.

4. Membahayakan Kehamilan

Terlalu sering menghirup asap rokok selama hamil sangat berbahaya untuk janin di dalam kandungan. Menjadi perokok pasif saat hamil sangat bahaya karena asap rokok bisa membawa banyak masalah bagi ibu dan bayi. Berikut bahaya asap rokok bagi ibu hamil dan janinnya yang menjadi perokok pasif:

- a. Keguguran, kelahiran mati, dan hamil anggur

Terpapar asap rokok merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kehamilan ektopik atau hamil anggur pada wanita. Kehamilan ektopik dapat membahayakan Anda jika tidak segera terdeteksi dan diobati. Kondisi ini biasanya memiliki gejala sakit, vagina berdarah, mual, dan muntah.

b. Kelahiran prematur

Ini adalah bahaya lain dari asap rokok bagi wanita hamil yang jadi perokok pasif. Kelahiran prematur ini salah satunya bisa disebabkan oleh abrupotio plasenta abruptio plasenta. Abruptio plasenta adalah kondisi saat plasenta terlepas dari sebagian atau sepenuhnya uterus sebelum melahirkan.

c. Berat bayi lahir rendah

Para ilmuwan telah menemukan hubungan sebab akibat antara merokok dan paparan asap rokok selama kehamilan dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Tak hanya dari asap rokok secara langsung, wanita hamil juga bisa terpapar asap rokok dari pihak ketiga.

Pihak ketiga maksudnya adalah residu atau sisa asap yang menempel pada benda di sekitar mulai dari karpet, sofa, dan lainnya. Ketika racun masuk ke dalam tubuh, zat ini bisa sampai pada bayi, (Hellosehat.com).

Selain itu menurut dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K) spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi (Paru). kadar nikotin dalam urine pada perokok pasif berkali-kali lipat lebih tinggi ketimbang mereka yang tidak terpapar.

Dalam studi yang dilakukan di 2014, ibu rumah tangga yang merupakan perokok pasif memiliki kadar nikotin dalam urine 44,458 ng/ml dibandingkan dengan yang tidak terpapar yaitu hanya 11,429 ng/ml.

Sementara, pada anak-anak mencapai 45,29 ng/ml dibandingkan anak yang tidak terpapar sebesar 9,98 ng/ml.

"Artinya, seorang perokok aktif di rumah memberikan bahaya. Nikotinnya terhirup juga oleh orang-orang di sekitarnya. Baik istrinya, empat kali lipat kandungannya dan pada anak-anak mencapai lima kali lipat. Dalam jangka panjang, mereka yang hanya terpapar rokok juga rentan penyakit." kata Agus menjelaskan. (liputan 6.com)

6. Respon

Dilihat dari segi pengertian etimologis, respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Respon adalah suatu reaksi atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang muncul sebelumnya, dimana biasanya stimulus tersebut berpengaruh terhadap diri seseorang sebagai sebuah reaksi. Karena itu fase selanjutnya adalah muncul suatu reaksi yang beraneka ragam baik sebatas pengetahuan atau pendapat, perasaan, maupun sikap atau perilaku sebagai wujud respon yang ditampilkan (Muhammad F. M. Dkk, 2019:127).

Respon menurut Djalaludin Rakhmat dalam Connie Chairunnisa (2017:11) adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang di timbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang di dapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Menurut Steven M. Chaffe dalam Connie Chairunnisa (2017:13) respon di bedakan menjadi 3 (tiga) bagian:

- (1) Kognitif: adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak;
- (2) Afektif: adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan minilai seseorang terhadap sesuatu.
- (3) Psikomotorik: adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

7. Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R dari Hovland. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon ini semula berasal psikologi. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu

rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Menurut Fisher istilah S-R kurang tepat karena adanya intervensi organisme antara stimulus dan response sehingga dipakai istilah S-O-R (*Stimulus-Organisme-Response*).

Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (*stimulus*), komunikasi (*Organism*), efek (*response*) (Rina Yuliati, 2015:85).

Livia Paranita K (2014:3) Teori S-O-R atau Stimulus-Organism-Response, menjadi landasan dari proses komunikasi dalam penelitian ini. Teori ini berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen; sikap, opini, perilaku, kognisi dan konasi

Menurut teori stimulus response ini, dalam proses komunikasi, berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate* dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Dalam proses perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang

menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, penerimaan.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini penulis merumuskan konsep yang dijadikan landasan penelitian.

1. Visualisasi

Visualisasi adalah sebuah bentuk komunikasi kepada khalayak dengan menggunakan media gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Maka dari itu peneliti ingin mendalami respon perokok pasif adanya penyampaian pesan peringatan bahaya merokok yang dilakukan pemerintah 24 Juni 2014 pada kemasan.

2. Rokok

Rokok adalah olahan dari tembakau yang diproduksi baik menggunakan filter maupun tidak. Untuk mengkonsumsi rokok dengan bahan tembakau dengan cara dibakar ujungnya kemudian dihisap asapnya.

3. Perokok pasif

Perokok pasif adalah seseorang yang berada dalam satu lingkungan atau ruangan bersama perokok aktif, yang menghirup asap rokok tersebut.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1	Yunita Syahputri Damanik, Fithri Handayani Lubis.2019. Institut Kesehatan Deli Husada	Respon Remaja Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Dalam Bentuk Teks Dan Gambar Pada Kemasan Rokok	Dalam penelitian ini menggunakan Teori S-O-R dari Hovland. Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organism-Respon. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Teori ini berasal dari psikologi namun Tidak mengherankan apabila kemudian menjadi salah satu teori komunikasi, sebab obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen; sikap, opini, perilaku, kognisi dan konasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa respon remaja terhadap peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar adalah negatif. Hal ini berarti bahwa respon yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan komunikasi. Kesimpulan tersebut didasarkan pada respon remaja yang tidak dapat menyebutkan isi pesan dengan benar dan jelas. Penerimaan remaja terhadap pesan tersebut dinilai kurang baik karena remaja tidak memahami isi pesan. Peringatan ini juga belum dapat mempengaruhi tindakan merokok pada remaja. Kemasan rokok yang digunakan sebagai media komunikasi dinilai kurang efektif dalam menyampaikan pesan, karena media ini tidak selalu bersentuhan dengan remaja.
2.	Rina Yunita	Dampak Visualisasi	Teori S-O-R	Metode Penelitian	Penelitian ini pada pesan menunjukkan

		Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok di Wilayah Samarinda Ulu		Kualitatif	bahwa seseorang akan lebih berhenti merokok jika pesan untuk berhenti merokok menunjukkan alasan berhenti merokok yang menggambarkan konsekuensi kesehatan dari merokok atau kesaksian pribadi yang memicu emosi. Ukuran populasi penduduk Indonesia yang besar dengan sendirinya menjadi penghambat bagi upaya berhenti merokok Pada Respon Penambahan gambar seram itu tidak cukup efektif mendorong seseorang untuk berhenti merokok
3.	Zulfadhli 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam AR-RAINRY Banda Aceh	Komunikasi Visual Pada Bungkusan Rokok Terhadap Konsumen	Teori S-O-R merupakan model analisis yang menganggap bahwa perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan	Metode pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif	sebagian dari konsumen terpengaruh oleh komunikasi visual namun itu tidak terlalu banyak, memang pada awalnya komunikasi visual pada bungkusan rokok itu memberi efek bagi perokok, namun lama kelamaan perokok terbiasa dengan gambar pada bungkusan rokok tersebut. Namun banyak juga dari informan yang tidak terpengaruh dengan komunikasi visual pada bungkusan rokok tersebut.

			dan reaksi komunikasi. Asumsi dasar dari model teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi	
--	--	--	--	--

1. Penelitian terdahulu atas nama Yunita Syahputri Damanik, Fithri Handayani Lubis 2019 jurnal dengan judul Respon Remaja Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Dalam Bentuk Teks Dan Gambar Pada Kemasan Rokok. Jurnal ini menjelaskan bagaimana remaja memiliki respon pada visual bahaya merokok dan teks kemasan rokok.
2. Penelitian terdahulu atas nama Rina Yunita Dengan judul Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok di Wilayah Samarinda Ulu. Jurnal ini menjelaskan pengaruh adanya visual bahaya merokok terhadap perubahan sikap di wilayah Samarinda Ulu.
3. Penelitian terdahulu atas nama Zulfahli, 2017. Dengan judul Komunikasi Visual Bungkusan Rokok Terhadap Konsumen. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori S-O-R menjelaskan bahwa penyampaian bahaya merokok dengan menggunakan komunikasi visual pada bungkus rokok menciptakan respon pada perokok berupa pengaruh untuk berhenti merokok dan acuh akan visual bahaya pada kemasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengetahui respon perokok pasif terkait visual bahaya merokok pada kemasan rokok. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan, peneliti menganalisa secara kualitatif.

Menurut Creswell dalam Patilima (2013:61) pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang yang merupakan perokok pasif. Dengan informan berjumlah Sepuluh orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.

1. Subjek penelitian ini adalah perokok pasif umur 20-30 tahun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE												K E T			
		April-Juli 2021				Juli			November			Januari			Maret		
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X									
2	Seminar UP								X	X							
3	Riset									X							
4	Peneliti Lapangan									X	X						
5	Pengolahan dan Analisis Data											X	X				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X	X			
7	Ujian Skripsi														X		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi														X	X	
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																X

D. Sumber Data

1. Data Primer

Indri Tolo (2016:259) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (tidak melalui perantara), dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran Angket, wawancara, atau Tanya jawab dari sumbernya.

2. Data Sekunder

Indri Tolo (2016:259) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, jurnal, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Mengobservasi suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan (Suharsaputra, 2018:209).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi mengamati secara langsung (melihat, mendengarkan, dan merasakan) pada respon perokok pasif terkait visual gambar bahaya merokok pada kemasan.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya yaitu untuk mendalami satu kejadian atau kegiatan subjek penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Suharsaputra, 2018:213). Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang respon perokok pasif terkait visual peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam agar pada saat melakukan wawancara mendapatkan jawaban yang lengkap tanpa ada hal yang disembunyikan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan 5 informan.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah dalam Anggito dkk (2018:145) dokumen adalah sebuah catatan kejadian yang sudah lampau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber data yang dapat dilihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai respon perokok pasif terkait visual gambar bahaya merokok pada kemasan rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam Komariah (2012:163) pertanggung jawaban penelitian kualitatif berada pada cara-cara memperoleh kepercayaan suatu penelitian yang mana penelitian itu dilaksanakan dengan penerapan metode yang tepat dengan prosedur konsisten dan praktik terbaik. Pada penelitian kualitatif kunci kepercayaan berada pada penelitiannya sebagai *key instrument*. Suatu penelitian dengan objek yang sama dengan peneliti yang berbeda akan menghasilkan temuan penelitian yang berbeda tergantung pada peneliti yang menentukan fokus, mengumpulkan data dan menganalisis/menginterpretasi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, triangulasi tidak bertujuan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Mamik, :117).

Denzim dalam Moleong (2014:330) triangulasi dibedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisa data menurut Noeng Muhadjir dalam ahmad Rijali (2018:87) adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara.

Taylor and Bogdan dalam Martono (2015:10) mendefinisikan data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama

penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

a. Sejarah Kecamatan Tambang

Kecamatan Tambang didirikan Tahun 1980 dengan status perwakilan Kecamatan Kampar Tambang dari hasil pemekaran Kecamatan Kampar baru di Defenitfkan tahun 1995 dengan nama Kecamatan Tambang. Kecamatan Tambang dimekarkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1990 yaitu :

- 1). Pemekaran Kecamatan Kampar sebahagian wilayah menjadi Kecamatan Tambang.
- 2). Pemekaran Kecamatan Siak Hulu sebahagian wilayah menjadi Kecamatan Tapung.

Kecamatan Tambang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Kampar yang luas wilayah menurut pengukuran kantor camat tambang adalah lebih kurang 466,70 km² atau 46,670 Ha, mempunyai 17 desa dengan pusat pemerintah berada di desa sugai pinang. Pada akhir tahun 2004 kecamatan tambang mempunyai penduduk sebanyak 33,325 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 71 jiwa/km². Luas wilayah Kecamatan Tambang yaitu 3.500 km², di Kecamatan Tambang terdapat Pemerintahan Desa yang

dalam menjalankan tugas dan fungsinya di bantu oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

Dilihat dari batasan wilayah kecamatan tambang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kampa dan Kecamatan Tapung
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan Kecamatan Siak Hulu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Perhentian Raja
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar

Kecamatan Tambang terdiri dari 17 Desa yakni :

- 1). Desa Tambang
- 2). Desa Kuapan
- 3). Desa Gobah
- 4). Desa Teluk Kenidai
- 5). Desa Aursati
- 6). Desa Padang Luas
- 7). Desa Terantang
- 8). Desa Kualu
- 9). Desa Rimbo Panjang



10). Desa Parit Baru

11). Desa Kemang Indah

12). Desa Kualu Nenas

13). Desa Tarai Bangun

14). Desa Sungai Pinang

15). Desa Palung Raya

16). Desa Pulau Permai

17). Desa Balam Jaya

2. Gambaran Umum Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

1). Sejarah Berdirinya Desa Tarai Bangun

Terlepas dari terbatasnya infrastruktur dan sarana penunjang lainnya, akhirnya pada tahun 2002 lahir sebuah Desa (Persiapan) Tarai Bangun dengan ditunjuk seorang Pejabat Sementara Kepala Desa (Pjs) yaitu

Bapak Zainur, hingga akhirnya diangkat sebagai kepala desa definitif oleh Bapak Bupati Kampar pada tahun 2004. Konon Desa Tarai Bangun menurut beberapa tokoh masyarakat adalah sebuah kampung yang sunyi dan terisolir, hal ini disebabkan Tarai Bangun

saat itu sangat minim pembangunan infrastruktur, padahal kalau ditinjau dari letak geografis Desa Tarai Bangun bersepadan langsung dengan Kota Pekanbaru yang notabene adalah Ibukota Propinsi Riau.

Pada tahun 1990 pemerintah Propinsi Riau melakukan pemetaan dan pembukaan akses Jalan Kubang Raya yang membentang dan membelah Desa Tarai Bangun, Pada saat itulah titik terang untuk membuka keterisoliran semakin terbuka lebar. Hari berganti hari dan waktupun berlalu, jaman telah berubah.

Dalam hitungan dua dekade wajah Desa Tarai Bangun telah berubah menjadi Bangun. Seperti biasa dalam roda pemerintahan juga bergulir, hingga pada tanggal 15 Juni 2008 Tarai Bangun melaksanakan pesta demokrasi PILKADES dengan kearifan lokal jujur, adil dan kondusif. Drs H. Kamiruddin terpilih untuk masa jabatan Kepala Desa masa Bhakti 2008-2014. sebuah desa padat kawasan hunian, hal ini tidak terlepas dari potensi dan geografis wilayah Desa Tarai

Heterogenitas masyarakat Tarai Bangun baik dari suku, sosial, budaya dan agama menjadi acuan kedepan dalam pembangunan dan menyatukan visi dan misi Desa Tarai Bangun kedepan, sehingga diharapkan masa yang akan datang Desa Tarai Bangun dapat berkembang selaras dan setara dengan desa-desa yang sudah maju dan tetap berpedoman dalam pengamalan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Tarai Bangun, terletak diantara :

Sebelah Utara : Kelurahan Tuah Madani

Kelurahan Tuah Karya

Sebelah selatan : Desa Kualu

Sebelah Barat : Kelurahan Tuah Karya

Kelurahan Sialang Munggu

Sebelah Timur : Desa Kulau/ Desa Rimbo Panjang

Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Tarai Bangun sebesar 1.700 Ha

1. Lahan Sawah : 0 Ha
2. Lahan Ladang : 592 Ha
3. Lahan Perkebunan : 250 Ha
4. Hutan : 0 Ha
5. Waduk/Danau/Situ : 0 Ha
6. Lahan Lainnya : 858 Ha

2). Keadaan Penduduk

Dari data monografi kantor Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun 2021, penduduk Desa Tarai Bangun berjumlah 40.041 jiwa, yang terdiri dari 11.708 kepala keluarga.

Tabel 4.1 Struktur Perangkat Desa Tarai Bangun



Sumber: Modifikasi Peneliti

3). Tingkat Pendidikan

- Taman Kanak-Kanak : 1.364 Orang
- Sekolah Dasar/Sederajat : 2.697 Orang
- SMP/Sederajat : 3.944 Orang
- SMA / Sederajat : 9.805 Orang
- Akademi/D1-D3 : 544 Orang
- Sarjana S1 : 1.019 Orang
- Sarjana S2 : 55 Orang
- Sarjana S3 : 6 Orang

2. Profil Informan

Berikut ini adalah data informan yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar).

Tabel 4.2

Daftar Informan

No.	Nama	Usia
1.	Pandi Kurniawan	26 th
2.	Aryo Nugroho Pratama	22 th
3.	Teguh Dermawan	23 th
4.	Nisa Nurhasanah	25 th
5.	Aditya Saputra	21 th

6.	Mia Marwiah	21 th
7.	Muhammad Ipan Nurhakim	22 th
8.	Dodi Indranata	23 th
9.	Ery Gunawan	22 th
10.	Dermala Sari	26 th

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul Respon Perkok Pasif Terkait Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Studi Pada Kecamatan Tambang Desa Tarai Bangun).

1. Pesan (Stimulus) Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

Pada *stimulus* ini adalah berupa gambar bahaya merokok yang ada pada kemasan rokok. Di Indonesia terdapat 5 macam gambar bahaya merokok pada kemasan rokok yang berbeda-beda yang beredar dipasaran diantaranya adalah gambar kanker paru-paru, gambar kanker bibir, gambar kanker tenggorokan, gambar merokok membunuhmu dan gambar merokok dekat anak dekat anak bahaya bagi mereka. Dari kelima gambar tersebut menyampaikan pesan akan bahaya asap rokok.

Berkaitan dengan pesan (*stimulus*) bahaya merokok pada kemasan, berikut pernyataan informan:

“Sudah sejak lama saya melihat gambar bahaya merokok yang ada pada bungkus rokok tersebut, biasanya saya sering melihatnya ditempat-tempat yang ada orang sedang merokok” (Aryo Nugroho Pratama, 10 Desember 2021)

Selain itu juga dijelaskan oleh empat informan lainnya;

“Saya sering berkumpul ataupun bermain dengan teman saya yang kebetulan mereka adalah para perokok aktif, jadi sangat sering sekali saya melihat gambar bahaya merokok yang ada pada bungkus rokok” (Ery Gunawan, 18 Desember 2021)

“Sering sekali saya melihat gambar bahaya merokok pada kemasan rokok, biasanya saya melihatnya ditempat umum ataupun lingkungan kerja. Kebanyakan rekan saya juga perokok aktif, jadi gambar tersebut sering saya lihat” (Pandi Kurniawan, 22 Desember 2021)

“Adanya gambar bahaya merokok pada kemasan rokok, sudah sejak lama saya melihatnya. Seperti gambar paru-paru yang membusuk. Kanker tenggorokan dan gambar lainnya”. (Nisa Nurhasanah, 20 Desember 2021).

“Gambar bahaya merokok pada kemasan rokok sudah sering saya melihatnya, paling sering saya melihatnya di lingkungan yang ada perokok aktif seperti ditempat umum. Ditempat kerja saya juga banyak perokok aktif, karena itu saya sering melihat visual tersebut”. (Dermala Sari, 13 Januari 2022)

Dari pertanyaan yang telah peneliti ajukan kepada masing-masing informan, dari 5 informan yang menerangkan bahwa para informan sering melihat visual gambar bahaya merokok pada kemasan rokok.

Biasanya para informan melihatnya ditempat umum, yang terdapat perokok aktif.

2. **Komunikasikan (Organism) dari Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok**

Komunikasikan atau disebut audiens adalah pihak yang menerima pesan dalam sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini komunikasikan dapat seorang individu ataupun, kelompok dan publik.

Pada pesan bahaya merokok pada kemasan terdapat dua kriteria komunikasikan yang dituju, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Adanya tampilan visual bahaya merokok pada kemasan rokok tidak hanya familiar dilihat oleh perokok aktif saja, selain itu juga dilihat oleh perokok pasif. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi terpapar asap rokok dari seseorang yang merokok. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut pernyataan informan setelah melihat visual gambar bahaya merokok pada kemasan rokok:

“Awal pertama saya melihat kemasan rokok yang ada peringatan bahaya merokok, merasa takut sih. Juga merasa jijik, karena gambar yang ditampilkan mengerikan seperti tampilan dada yang dibelah” (Aditya Saputra, 3 Desember 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesan pertama informan setelah melihat visual peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok adalah merasa takut melihatnya karena gambar yang ditampilkan serem.

Selain itu juga dijelaskan oleh informan lainnya:

“Menurut saya setelah melihat merasa agak terganggu, karena gambar yang ditampilkan serem tidak enak dipandang”(Dodi Indranata, 18 Desember 2021).

“Setelah saya melihat gambar tersebut, saya tidak ingin melihatnya jijik juga iya. Saya semakin percaya saya tidak ingin merokok setelah melihat bahaya yg disebabkan oleh rokok, juga dari pengalaman saya orangtua saya pernah sakit berat karena mengkonsumsi rokok” (Teguh Dermawan 15 Desember 2021).

“Merasa serem melihat visual kemasan rokok karena gambar yang ditampilkan sangat menakutkan” (Nisa Nurhasanah, 20 Desember 2021)

“Menurut saya kemasan visual kemasan rokok saat ini sudah cukup bagus, yang menampilkan memang kondisi paru-paru ataupun penyakit yang disebabkan oleh rokok bukan hanya tulisan bahaya merokok saja”(Pandi Kurniawan, 22 Desember 2021)

Berdasarkan jawaban keempat informan tersebut tidak jauh beda pernyataannya dengan jawaban informan pertama. Dapat disimpulkan kesan pertama narasumber setelah melihat visual bahaya merokok pada kemasan rokok adalah merasa terganggu, jijik dan serem.

3. Efek (Response) Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

Sejak 24 Juni 2014, pemerintah Indonesia resmi mewajibkan bagi produsen rokok harus mencantumkan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan berupa visual bahaya merokok disetiap kemasan rokok dan iklan-iklan yang bermuatan rokok.

Secara umum respon dapat diartikan sebagai tanggapan, kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Dalam pembagian respon, terdapat 3 macam yaitu;

a. Kognitif

Kognitif adalah respon yang memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan, pemahaman, mengenai kepercayaan sesuatu.

Berkaitan dengan respon kognitif perokok pasif pada visual bahaya merokok pada kemasan, berikut pernyataan informan;

“Adanya gambar peringatan bahaya merokok di kemasan rokok, semakin menambah informasi bagi saya, kalau rokok itu sangat berbahaya.” (Aditya Saputra, 3 Desember 2021).

“Gambar bahaya rokok yang ada pada bungkus rokok, membuat saya mengetahui akan penyakit yang dapat terkena jika kita mengkonsumsi rokok”. (Dodi Indranata, 18 Desember 2021).

“Sebelumnya saya sekilas mengetahui tentang bahaya asap rokok, namun setelah adanya visual tersebut saya semakin mengetahui akan bahaya dari asap rokok. Seperti gambar paru-paru yang busuk, kalau mau paru-paru sehat hindari asap rokok” (Nisa Nurhasanah, 20 Desember 2021).

“Dicantumkannya gambar bahaya merokok tersebut, membuat saya mengetahui dampak penyakit jika kita mengkonsumsi rokok” (Muhammad Ipan Nurhakim, 21 Desember 2022).

“Setelah melihat tampilan bungkus rokok yang ada gambar bahaya dari asap rokok, saya jadi mengetahui bahaya dari asap

rokok yang bisa menimbulkan penyakit seperti pada gambar tersebut” (Aryo Nugroho Pratama, 10 Desember 2021).

“Pencantuman gambar bahaya merokok pada bungkus rokok, menambah informasi bagi saya tentang bahaya dari rokok. Digambar tersebut saya mengetahui penyakit yang di sebabkan oleh rokok seperti membusuknya paru-paru dan kanker mulut” (Mia Marwiah, 21 Desember 2021).

b. Afektif

Respon afektif adalah respon yang memiliki keterkaitan erat dengan emosi, sikap, hingga penilaian pada sesuatu. Berkaitan dengan respon afektif perokok pasif pada visual bahaya merokok pada kemasan rokok, berikut pernyataan informan.

“Menurut saya dengan adanya visual bahaya merokok pada kemasan rokok tidak memberikan pemahaman pada perokok aktif bahwasannya asap rokoknya membahayakan para perokok pasif, karena hal itu rasanya tidak efektif dicantulkannya visual tersebut untuk mengurangi jumlah perokok pasif di Indonesia” (Pandi Kurniawan, 22 Desember 2021)

“Pencantuman gambar bahaya merokok tersebut menurut saya tidak efektif mengurangi jumlah perokok pasif di Indonesia, menurut saya perokok aktif mengkonsumsi rokok tidak memperdulikan peringatan tersebut” (Teguh Dermawan 15 Desember 2021).

“Rasanya tidak efektif ya, kalau gambar seram bahaya merokok itu digunakan sebagai cara untuk mengurangi jumlah perokok pasif di Indonesia. Penggunaan visual tersebut tidak mampu memberikan pemahaman bagi perokok aktif bahwasannya asap rokoknya berbahaya bagi kami perokok pasif” (Ery Gunawan, 18 Desember 2021).

c. Konatif

Respon konatif atau psikomotorik adalah respon yang memiliki keterkaitan erat dengan perilaku seseorang yang meliputi tindakan, tingkah laku, kebiasaan. Berkaitan dengan respon konatif perokok pasif pada visual bahaya merokok pada kemasan rokok, berikut pernyataan informan:

“Biasanya saya terpapar asap rokok dilingkungan kerja maupun tempat umum. Adanya visual bahaya merokok pada kemasan tersebut menambah informasi bagi saya kalau asap rokok itu berbahaya bagi kesehatan. Saya jika berada dilingkungan yang ada perokok aktifnya, sebisa mungkin saya menjauh dari perokok tersebut agar saya tidak terkena asap rokoknya” (Dermala Sari, 13 Januari 2022).

C. Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan penyajian data pada hasil penelitian, maka data dianalisis secara ilmiah berdasarkan data dan konsep yang digunakan oleh peneliti. Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan bagaimana respon perokok pasif terkait visual bahaya merokok pada kemasan rokok.

1. Pesan (Stimulus) Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di subbab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan serta menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap

informan dalam penelitian ini. Pembahasan penelitian ini sesuai dengan model Teori S-O-R oleh Hovland et al (1953). Objeknya meliputi manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan koneksi. komunikasi yang dikemukakan oleh yang telah diolah dan disesuaikan dengan penelitian.

Pada stimulus visual bahaya merokok pada kemasan rokok, para informan menyampaikan bahwa pernah dan sering melihat gambar bahaya merokok pada kemasan rokok. Biasanya para informan melihat visual tersebut di tempat umum atau lingkungan kerja yang ada perokok aktif.

2). Komunikan (Organism) pada Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

Pemerintah Indonesia sendiri dalam mengkampanyekan bahaya akan rokok menggunakan media komunikasi visual. Media komunikasi visual digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan berupa gambar bahaya merokok pada kemasan rokok.

Adanya visual bahaya merokok pada kemasan rokok, kesan pertama perokok setelah melihat visual tersebut menyampaikan seram dan merasa jijik melihatnya.

Rata-rata narasumber mengungkapkan setelah melihat visual tersebut adalah merasa jijik dan terganggu saat melihatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jijik memiliki arti rasa tidak suka melihatnya.

3). Efek (Response) pada Visual Bahaya Merokok Pada Kemasan Merokok

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan 10 informan, Terdapat 6 informan menyatakan respon kognitif. Adanya pencantuman visual gambar bahaya merokok pada kemasan rokok menambah pengetahuan dan pemahaman perokok pasif tentang bahaya rokok.

Pada respon afektif terdapat 3 informan yang menyatakannya, informan menilai adanya visual bahaya merokok yang digunakan sebagai langkah untuk mengurangi jumlah perokok aktif di Indonesia dinilai tidak efektif. Penambahan visual tersebut tidak menambah edukasi ke perokok aktif akan bahaya merokok.

Sikap perokok aktif masih tidak peduli pada lingkungan sekitarnya, bahwasanya asap rokok berbahaya pada kesehatan yang dihirup oleh orang lain dapat menyebabkan penyakit pada perokok pasif yang terpapar.

Sedangkan respon konatif, satu informan menyatakan respon tersebut. Adanya visual bahaya merokok tersebut membuat perokok pasif melakukan tindakan yaitu menghindari perokok aktif saat berada dilingkungan yang ada perokok aktif agar terhindar dari asap rokoknya

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, perokok pasif sering atau pernah melihat gambar bahaya merokok pada kemasan rokok.
2. Kesan pertama yang didapat oleh perokok pasif setelah melihat gambar bahaya merokok tersebut adalah serem dan jijik.
3. Perokok pasif memiliki respon pada visual tersebut, terdapat respon kognitif berupa pemahaman pada visual, respon afektif yaitu penilaian perokok pasif terhadap pencantuman visual bahaya merokok dalam mengurangi jumlah perokok di Indonesia dinilai tidak efektif, Dan terdapat respon konatif berupa tindakandari perokok pasif setelah melihat visual tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Perokok aktif seharusnya sadar jika gambar pada bungkus rokok tersebut merupakan efek atau dampak yang akan ditimbulkan oleh rokok. Seperti penyakit kanker mulut, kanker paru-paru, kankertenggorokan, dan lain sebagainya.
2. Hendaknya para perokok aktif sadar, bahwa asap rokoknya berbahaya bagi lingkungan disekitarnya khususnya para perokok pasif.
3. Diharapkan pencantuman gambar bahaya merokok dikemasan lebih diperbesar lagi oleh pemerintah dari ukuran yg sekarang, dan peringatan bahaya merokok juga dicantumkan pada batang rokok.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Peniitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutialela, Ratu. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Andi:Yogyakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books: Solo.
- Rockha, Mega Marindrawati. A. Awaliya Anwar, Suci Rahmadani. 2019. *Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wahyuningsih, Sri. 2015. *Desain Komunikasi Visual*. UTM Press: Madura.

Jurnal

- Chairunnisa Connie. 2017. Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Terintegrasi Islami Kemuhammadiyah dan Penghayatan Terhadap Nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 4(1): 9-22.
- E Nadia Ulfa , Ricardi Wicaksono, Uswatun Khasanah. Hubungan antara Ibu Hamil Perokok Pasif dengan Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah di Kota Cirebon tahun 2014-2016 (Studi di Puskesmas Cangkol, Kesunean, dan Pegambiran). *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*. 4(1):5-9.
- Gunawan Hendri. 2013. Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1 (3):218-233.

- Hindra Negoro Sherly. 2016. *Pictorial Warning* Pada Kemasan Rokok: Komunikasi Persuasif Dalam Kampanye Kesehatan. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* 46 (2):179-192.
- Hindra Negoro Sherly. 2016. Pembentukan Sikap Oleh Perokok Remaja Melalui Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Interaksi*. 2 (2):112-122.
- Horax Michael , Willyanto Santoso Leo, Gunadi Kartika. 2017. Media Interaktif Tentang Bahaya Merokok Bagi Pelajar. *Jurnal Infra*. 5(1):1-5.
- Indrajati, Tiara Budi, Tinuk Istiarti, Aditya Kusumawati. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Ibu Dalam Mencegah Paparan Asap Rokok Pada Balita Perokok Pasif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(5):1123-1132
- Januari Muhammad. 2019. Pengaruh Gambar Dan Tulisan Peringatan Kesehatan Merokok Terhadap Prilaku Perokok Remaja Di Pekanbaru. *JOM FISIP* 6(1):1-14.
- Juwita Sari Meta, Yanto, Sapta, Sari. 2019. Sikap Perokok Aktif Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Iklan Rokok Di Televisi (Studi Masyarakat Desa Talang Jambu Kecamatan Kerkep Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 6(1):81-89.
- Meidatuzzahra Diah. 2019. Penerapan Accidental Sampling Untuk mengetahui prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi (Studi Kasus : Pukesmas Jembatan Kembar Kabupaten Lombok Barat) *Jurnal Unizar.ac.id* 13 (1): 19-23
- Paranita K Livia. 2014. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan *Talkshow @Show_Imah* Di Trans TV. *Jurnal E Komunikasi*. 2(1):1-10.
- Putri Parwati Elsy. 2018. Pengaruh Merokok Pada Perokok Aktif Dan Perokok Pasif Terhadap Kadar Trigliserida.
- Rahmadi Afdol, Yuniar Lestari, Yenita. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2 (1): 25-28.
- Rijali Ahmad. 2018. Analisa Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33):81-95.
- Shidiqy Dhiya'u. 2016. Pengaruh Penggunaan Peringatan Visual dalam Desain Kemasan Terhadap Keputusan Pembelian dengan Respon Emosional sebagai Variabel Pemeditasi (Studi Kasus Pada Pembeli Rokok Sampoerna

A Mild di Warung Kopi Waris Tulungagung). *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 21(2):190-200.

Tolo Indri, Sepanj Jantje L, O.H Dotulong Lucky. 2016. Pengaruh Keterampilan Kerja Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA) Manado. *Jurnal EMBA*. 4(4):256-267.

Yuliati Rina. 2015. Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Di Wilayah Samarinda Ulu. *eJournal Ilmu Komunika*. 3(2): 81-91.

Zulfikar Muhammad F. M. Isep Zaenal Abidin. Cecep Suryana. 2019. Komunikasi Dakwah Ahli Hikmah dengan Pendekatan Terapeutik kepada Pasien. *Jurnal Of Islamic Communication and Broadcasting* 5(2):115-132.

Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di Akses Pada Tgl

Widya Citra Andini, "11 Bahaya Menjadi Perokok Pasif, Termasuk Pada Ibu Hamil dan Anak-anak" hellosehat.com. Di Akses Pada Tgl 8 November 2021.

Giovani Dio Prasasti, "Dampak Lebih Berbahaya bagi Perokok Pasif Ketimbang Orang Yang Tidak Terpapar" [Liputan 6 com](http://Liputan6.com). Diakses Pada Tgl 10 November 2021

Artikel Berita

Juni: Pertama Dalam Sejarah, Rokok di Indonesia Cantumkan Gambar Seram. (2015, Januari 2). *Detikhealth*.

Rokom (2014, Juni 24). Indonesia Harus Melek Bahaya Merokok. Sehatnegeriku.kemendes.go.id.

Dokumen Lain:

Sejarah & Demografi Desa Tarai Bangun. *Desa Tarai Bangun* (2021).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2013